

**IMPLEMENTASI METODE QIRAATI
DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPQ AL-FALAH
DESA DUKUH BENDA KECAMATAN BUMIJAWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**



Oleh

SAINAH

NIM. 31502200160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Sainah

NIM : 31502200160

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al Qur’an Di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Februari 2026

Saya yang menyatakan,

Sainah

NIM. 31502200160

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Sekripsi
Lampiran : -
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sainah
NIM : 31502200160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul : *“Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al Qur’an Di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa”*

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, Kami mengucapkan terimakasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Samsudin, S.Ag. M.Ag.
NIDN 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **SAINAH**
Nomor Induk : 31502200160
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN
ALQUR'AN DI TPQ AL FALAH DESA DUKUHBENDA BUMIJAWA
KABUPATEN TEGAL**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

Sekretaris

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Sainah, 31502200160. **IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPQ AL-FALAH DESA DUKUH BENDA KECAMATAN BUMIJAWA**, Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari penerapan metode qiro'ati dalam mencapai keberhasilan dari aspek kesuksesan proses Pembelajaran Al-Qur'an pada santri-santri di TPQ Al-Falah.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan ini lebih ditunjukkan dalam menemukan jawaban valid dari masalah yang akan diteliti secara alamiah. Peneliti mengamati bagaimana pola Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada santri untuk membaca Al-Qur'an. Adapun teknik pengumpulan data merupakan sebuah upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat sebelum maupun sesudah Pembelajaran dilaksanakan. Dari analisis data peneliti memperoleh hasil penelitian yakni penerapan metode qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah sudah efektif karena mengacu pada empat indikator implementasi itu sendiri antara lain yaitu implementasi keseluruhan, produktivitas, efisiensi, dan kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode qiro'ati santri lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an, terlihat dari keefektifan waktu mengajar dalam penerapan metode qiro'ati, dan hasil yang telah dicapai setelah penerapan metode qiro'ati.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Implementasi, TPQ*

ABSTRACT

Sainah, 31502200160. **IMPLEMENTATION OF THE QIRAATI METHOD IN QURAN LEARNING AT TPQ AL-FALAH, DUKUH BENDA VILLAGE, BUMIJAWA DISTRICT**, Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.

This study aims to determine the process of implementing the qira'ati method in Quran learning at TPQ Al-Falah. Furthermore, this study aims to determine the effectiveness of the qira'ati method in achieving success in terms of the success of the Quran learning process for students at TPQ Al-Falah.

The research approach used in this study is a qualitative one. This approach is more focused on finding valid answers to the research problem in a natural way. The researcher observed how the Quran learning pattern using the qira'ati method aims to facilitate students in reading the Quran. Data collection techniques are the efforts undertaken by researchers to obtain and gather data, including interviews, observation, and documentation.

The data analysis used in this study is qualitative-descriptive. Data were obtained from interviews, observations, and documentation conducted by the researchers before and after the learning process. From the data analysis, the researchers concluded that the implementation of the Qira'ati method in Quranic learning at TPQ Al-Falah was effective, as it refers to four implementation indicators: overall implementation, productivity, efficiency, and quality. This indicates that the Qira'ati method makes it easier for students to learn the Quran, as evidenced by the effectiveness of teaching time and the results achieved after implementing the Qira'ati method.

Keywords: Learning, Implementation, TPQ

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُمْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam

transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al -Qur’an Di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi.
6. Wasiah, S.Pd., selaku kepala TPQ, dan Ustad ustadzah TPQ Al-Falah, serta santriwan santriwati TPQ Al-Falah Dukuhbenda Bumijawa Tegal yang telah memberikan dukungan, serta kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
7. Suami dan Orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya Lilis , Azizah, Eki, Malikha, Maemunah, Istiqomah, Ghufron, Salma dan Niswatul Aula, atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama masa studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Februari 2026

Penulis,

Sainah

NIM. 31502200160

DAFTAR ISI

SURAT IZIN PENELITIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian	24
B. Sistematika Penulisan	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Falah	33
B. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Falah	52

C	Evaluasi Pembelajaran	63
BAB V	PENUTUP	78
	Kesimpulan	78
	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	81
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat dan makna yang sangat dalam, membacanya mempunyai nilai ibadah bahkan memiliki manfaat secara spiritual bagi pembacanya, Al-qur'an diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-fatihah sampai dengan surat An-Nas.¹

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia dimanapun keberadaannya dan berasal dari suku apapun.²

Al-Qur'an memiliki makna yang sangat penting bagi setiap muslim, maka mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu keharusan oleh setiap muslim. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mempelajari bacaannya, maknanya serta mengamalkan kandungan-kandungan yang terdapat didalamnya. Belajar Al-Qur'an diawali dengan membacanya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an maka terdapat tiga aspek yang harus

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 34

² Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap rahasia Al-Qur'ani*. (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 21.

diperhatikan yaitu dari sisi fasahahnya, tajwidnya, dan dari sisi tartil atau kelancarannya.

Mempelajari Al-Qur'an dalam aspek membaca terdapat banyak metode yang digunakan seperti metode Iqra', metode Ummi, metode Iqro' dan sebagainya. Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode dari banyaknya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang di gunakan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal. Metode qiro'ati itu sendiri merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.³

Dalam mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Mempelajari Al-Qur'an secara formal yakni berupa serangkaian pendidikan yang terstruktur dan berjenjang misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Selain itu dapat dilakukan secara non formal seperti di Masjid, rumah-rumah yang mengajarkan Al-Qur'an, salah satunya ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ, yang sekarang ini tumbuh besar di masyarakat karena pentingnya syiar-syiar Agama Islam yang harus ditanamkan sejak dini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Taman Pendidikan Al-Qur'an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu

³ Abdullah Habib, Ahmad Chalimi, dkk. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-qur'an Raudatul Mujawwidin, 2000), hlm. 58.

dan membimbing anak sejak usia dini. Dengan tujuan, apa yang sudah diajarkan tertanam sejak dini dan dapat diingat hingga dewasa oleh anak, serta mampu mengamalkannya.⁴

TPQ Al-Falah merupakan salah satu lembaga non formal yang mengembangkan dan membina anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati. TPQ Al-Falah terletak didusun Ciketi desa Dukuh Benda kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal yang merupakan salah satu dari banyaknya TPQ yang ada di desa Dukuh Benda.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Cahaya selaku ketua TPQ Al-Falah bahwa Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Adapun target dari metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah untuk siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu selama 3 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul "Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal".

⁴ Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, (Jurnal Dinas, Vol. 13, NO.2, Tahun 2013), hlm. 388

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi ini. Dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2025?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2025?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2025?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2025
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa

Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2025.

- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2025

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti kemukakan terkait dengan permasalahan yang telah tertuang dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan metode Qiro'ati serta dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.

2) Manfaat Praktis

Adapun secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah dengan memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terkait, yaitu:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan

semangat siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih baik kedepannya

c. Manfaat bagi Pengurus TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pengurus TPQ dalam membina siswa dengan menggunakan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Al-Qur'an

1) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “ belajar”. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya usaha untuk mendapatkan suatu kepandaian.

Belajar merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.⁵

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Menurut Mayer pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut, lebih lanjut dijelaskan bahwa termasuk didalamnya guru/dosen, metode,

⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 5

⁶ Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm, 21.

strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi.⁷

Dari proses belajar ini, peserta didik dapat mengimplementasikan program perubahan perilaku dasar yang nantinya akan membantu mereka untuk menentukan tujuan, mengobservasi kinerjanya sendiri. Akhirnya, mereka dapat memberikan penguatan pada dirinya sendiri dan mampu mengatur langkah kerjanya di masa yang akan datang sehingga siswa mampu lebih mandiri.⁸

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata "Qara'a-Yaqro'u-Qur'atan- Qur'an" yang berarti sesuatu yang dibaca, arti didalamnya menyiratkan adanya anjuran untuk umat muslim membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan bentuk masdar dari kata Al-Qara'ah yang artinya menghimpun dan mengumpulkan.⁹

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang lafazh- lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah,yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal

⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 17

⁸ Hamzah B. uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 44

⁹ Anshori, *Ulumul Qur'an Laidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17.

surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.¹⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al- Qur'an adalah suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar pada diri individu yaitu untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang dicontohkan para ahli membaca Al- Qur'an, serta diharapkan mampu mengenal, memahami dan dapat menggunakan isi dari kandungan Al-Qur'an.

2) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode yang lebih menekankan pendidikan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhoriul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.¹¹

b. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.¹²

¹⁰ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 34.

¹¹ Soleh Hassan, Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, Nomor 1, Februari 2018), hlm. 396

¹² Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al- Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran*

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah salah satu metode belajar membaca Al- Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Selain dari tiga metode yang telah dipaparkan diatas masih banyak lagi metode-metode dalam pembelajaran Al- Qur'an yang banyak sekali digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati

Metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai, maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan oleh lembaga pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal seperti, Metode Wafa, Metode Iqra', Metode Tilawati, Metode Al- Barqy dan yang lainnya.

1) Pengertian Metode Qiro'ati

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata "Meta" dan "Hodos".

Kata Meta berarti melalui sedangkan Hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, atau cara melakukan sesuatu atau prosedur.²⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus

2015-2016, (PEDAS MAHAKAM, 1.1, 2016), hlm. 9

dilalui untuk mencapai suatu tujuan. sedangkan kata Qiro'ati berasal dari bahasa Arab artinya "bacaanku", yang merupakan jamak dari Qiro'ah, dan masdar dari Qara'a yang berarti "membaca". Maka Qiro'ah secara harfiyah berarti bacaan dan ilmu Qiro'ati berarti ilmu tentang bacaan.¹³

Metode qiro'ati adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.¹⁴

Metode qiro'ati bukanlah yang terbaik, namun metode ini mempunyaidisiplinan yang dijadikan sebagai janji akan hasil yang baik. Oleh karena itu qiro'ati harus disampaikan dengan baik oleh seorang guru yang baik pula. Maka sebagai konsekuensinya, untuk menjadi guru qiro'ati, seseorang diharuskan memiliki surat ijin mengajar (SIM) yang diberikan dalam bentuk Syahadah yang diterbitkan oleh Koordinator Pusat/Cabang. Sehingga dengan demikian tidak setiap orang boleh belajar mengenai qiro'ati.¹⁵

2) Latar Belakang Qiro'ati

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses mengajar Al-Qur'an dimadrasah, mushala, masjid dan lembaga-

¹³ M. Yusuf Kadar, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 45

¹⁴ Wiwik Anggrani, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. (Jurnal Intelegensia, vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 9

¹⁵ Abdullah Habib, Ahmad Chalimi, dkk. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudatul Mujawwidin, 2000), hlm. 58.

lembaga muslim lainnya pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, KH. Dachlan Salim Zarkasyih tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an ternyata metode yang di gunakan oleh guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban, ditambah sebagian guru ngaji yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal inilah yang mendorong KH.Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 mulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Berkat Allah SWT beliau menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga beliau sampai ke pesantren Sedayu Gresik. Karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh KH.Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Sedayu merupakan TK pertama di Indonesia bahkan di Dunia. Sebulan setelah silaturahmi ke pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, KH Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktikkan dan mengujikan metode yang

disusunnya sendiri dengan target 4 tahun seluruh murid akan khatam Al-Qur'an. Berkat Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al- Qur'an , serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatamkan Al- Qur'an dan mampu membaca dengan benar.

TK AL-Qur'an yang dipimpin semakin dikenal keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa- siswanya. Dari keberhasilan ilah banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang di ciptakannya. KH.Dachlan Salim Zarkasyi secara terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usulan dari Ustazd A. Juned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "Qiro'ati" yang artinya bacaanku (pada saat itu ada sepuluh jilid).¹⁶

3) Tahapan dan Langkah-langkah Pembelajaran Metode Qiro'ati

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menyesuaikan tingkat dan kemampuan siswa. Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan metode Qiroa'ti sebagai berikut:

a. Pra Qiro'ati

¹⁶ Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an , Raudatul Mujawwidin, Semarang, 2015), h. 4

Kelas pra Qiro'ati di khususkan untuk anak- anak yang berusia dibawah 4 tahun yang diawali dengan mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan menggunakan alat peraga yang berbentuk kertas yang bertuliskan huruf-huruf Hijaiyah dengan cara memperlihatkan dan mempraktekkan cara membacanya dan siswa mengikuti dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca sendiri.

b. Jilid 1-5

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada jilid 1- 5 dibagi menjadi tiga tahap yaitu, pada tahap pertama siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga, tahap kedua siswa membaca jilid Qiro'ati sesuai dengan tingkatan secara individual, dan tahap ketiga siswa membaca peraga untuk kedua kalinya, kemudian akhir pembelajaran guru dan siswa menutup kegiatan dengan membaca ayat- ayat pendek dan doa.

c. Al-Qur'an

Pada kelas Al-Qur'an dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu, tingkatan Tadarus (Juz 1-10), tingkatan Tadarus Gharib (Juz 11-20), dan tingkatan Tadarus Tajwid (21-30), adapun pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

- a) Guru mengajarkan siswa dengan alat peraga kemudian menguraikan materi yang ada diperaga.
- b) Siswa membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulangi.

c) Santri membaca buku Tajwid satu persatu, sementara santri yang lainnya membaca dan menghafalkan materi Tajwid secara individual sebagai persiapan.¹⁷

4) Prinsip-prinsip Dasar Qiro'ati

Demi lebih efektif dan efisien dalam penerapan metode Qiro'ati, ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh gurumaupun siswa ialah:

a. Prinsip yang harus dipegang guru

a) Daktum (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini guru hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar

b) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati kehati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh hanya toleransi, ragu-ragu,

¹⁷ <http://ummulaila.blogspot.com/2008/07/oleh-oleh-pembekalan-methodologi-qiro'ati.html>
diakses pada hari minggu 27 November 2025.

ataupun segan, penilaian yang diberikan harus benar-benar objektif.

b. Prinsip yang harus dipegang oleh santri

a) CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggungjawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan guru sebagai pembimbing motivator dan evaluator saja.

b) LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya tidak ada bacaannya yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya. Benar artinya hukum- hukum bacaan tidak ada yang salah.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan dan keterkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Najwa Auliya tahun 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur’an di

¹⁸ Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qito'ati Dinamika dan Pengembangannya*, (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati Koordinator Cabang Malang II), hlm. 3-4.

TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi”.

Persamaan dari penelitian saudara Najwa Auliya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian, yaitu TPQ Al-Ikhlas desa Telagawaru kecamatan Labuapi, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- 2) Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di TPQ Al-Ikhlas desa Telagawaru kecamatan Labuapi, sedangkan tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui Implementasi metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- 3) Hasil penelitian, hasil penelitian dari saudara Najwa Auliya mengemukakan bahwasanya pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas cukup dibilang efektif walaupun dalam metode proses pembelajarannya menggunakan ceramah dan mengikuti guru.¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Listya Maryani Tahun 2018. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-

¹⁹ Najwa Auliya, *Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an di TPQ Al- Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi*, (Skripsi, FTK UIN Mataram, 2020)

Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok”.

Persamaan dari penelitian saudara Listya Maryani dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan penerapan metode Qiro'ati dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian, adapun lokasi penelitian dari saudara Listya Maryani berlokasi di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- 2) Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok dan apa saja kekurangan dan kelebihan dari penerapan metode qiro'ati di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok. sedangkan tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui Implementasi metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- 3) Hasil penelitian, SD IT Mutiara Hati Purwareja menerapkan 4 jilid Qiro'ati dan membagi menjadi enam kelas, dalam proses pembelajaran metode Qiro'ati SD IT Mutiara Hati Purwareja

mengacu pada buku panduan pengajaran metode Qiro'ati.²⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ricka Alimatul Ulfa Tahun 2020, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Lampung yang berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya".

Persamaan dari penelitian saudara Ricka Alimatul Ulfa dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan penerapan metode Qiro'ati dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian, adapun lokasi penelitian dari saudara Ricka Alimatul Ulfa berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- 2) Tujuan Penelitian, Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran al-qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah darussalam Merandung jaya. sedangkan tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui

²⁰ Listya Maryani, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hatu Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok*, (Skripsi, FTK IAIN Purwokerto, 2018).

Implementasi metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

3) Hasil Penelitian, pengimplementasian metode Qiro'ati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam pelaksanaan metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya yaitu, dengan mencontohkn bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama, sehingga siswa dapat mengetahui cara membaca yang benar dan dapat belajar menyenangkan.²¹

4. Skripsi yang ditulis oleh saudara Nabilah Umar Tahun 2022, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022 yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Al-Muawanah".

Persamaan dari penelitian saudara Nabilah Umar dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan penerapan metode Qiro'ati dan sama- sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

²¹ Ricka Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*, (Skripsi, FTK IAIN Metro Lampung, 2020).

- 1) Lokasi penelitian, adapun lokasi penelitian dari saudara Nabilah Umar berlokasi di RA Al-Muawanah, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
 - 2) Tujuan Penelitian, Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran al-qur'an hadits di RA Al-Muawanah. sedangkan tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui Implementasi metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
 - 3) Hasil Penelitian, pengimplementasian metode Qiro'ati di RA Al-Muawanah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode Qiro'ati di Madrasah RA Al-Muawanah yaitu, dengan mencontohkn bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama, sehingga siswa dapat mengetahui cara membaca yang benar.²²
5. Skripsi yang ditulis oleh saudara Syitami Giri Candani 2018, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto yang berjudul "Implementasi Metode Qiraati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas"

²² Nabilah Umar Tahun 2022, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

Persamaan dari penelitian saudara Syitami Giri Candani dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan penerapan metode Qiro'ati dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

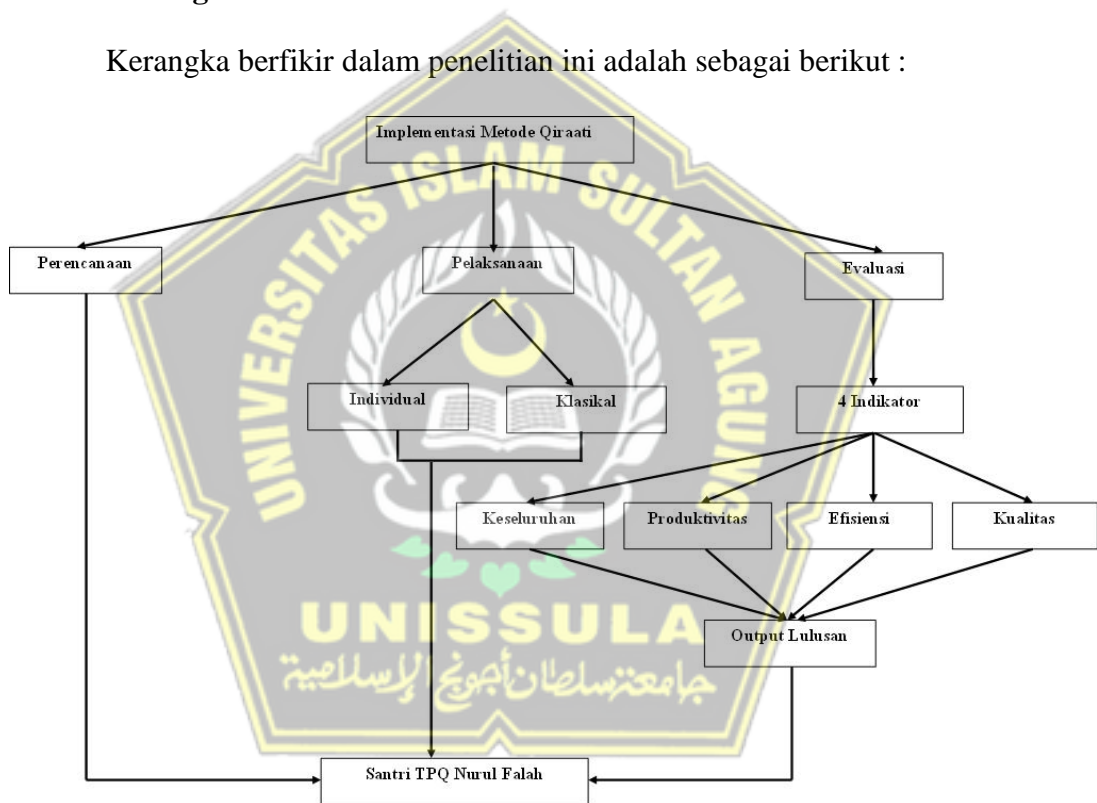
- 1) Lokasi penelitian, adapun lokasi penelitian dari saudara Syitami Giri Candani berlokasi di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas, sedangkan lokasi penelitian peneliti berada di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- 2) Tujuan Penelitian, Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran al-qur'an hadits di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas. sedangkan tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui Implementasi metode Qiro'ati pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.²³
- 3) Hasil Penelitian, pengimplementasian metode Qiro'ati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama pada mata pelajaran Al-

²³ Syitami Giri Candani 2018, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto

Qur'an Hadits. Dalam pelaksanaan metode Qiro'ati di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas yaitu, dengan memberi contoh bacaan yang benar dan siswa mengikuti dengan membaca bersama-sama, sehingga siswa mampu mengetahui cara membaca al-Qur'an yang benar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Artinya, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan sebagainya.

Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan masalah yang dikaji maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, karena sebuah fenomena yang dikaji adalah suatu realitas sosial yang bersifat interaktif dan keterangan maupun data yang diperoleh dapat secara mendalam terkait dengan “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Al- Qur’an di TPQ Al Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa”.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak. Dalam hal ini, kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan. Karena peneliti hanya mengamati tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al Falah yang berada di dusun Ciketi desa Dukuh Benda.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di TPQ Al Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, karena TPQ Al Falah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan menggunakan metode Qiro'ati.

4. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid terkait dengan efektivitas Metode Qiro'ati dalam pembelajaran AL-Qur'an di TPQ Al Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa, maka data yang akan diperoleh terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber asli sehingga sering disebut data asli, adapun perolehan data primer ini terdiri dari:

- 1) Ketua sekaligus pengajar TPQ Al Falah

- 2) Guru/Pengajar TPQ Al Falah
- 3) Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di TPQ Al Falah

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder umumnya berbentuk data tertulis seperti berkas- berkas arsip ataupun berbentuk dokumentasi. Dalam hal ini perolehan data sekunder berdasarkan hasil dokumentasi dan berkas-berkas dari TPQ Al Falah.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting digunakan untuk mempermudah

dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan. Disisi lain dikatakan bahwa metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian guna untuk penemuan dan analisis. Salah satu cara observasi yaitu observasi partisipan dan

nonpartisipan.

a. Observasi Partisipan

“Observasi Partisipan adalah suatu prose pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi”.

b. Observasi Nonpartisipan

“Observasi nonpartisipan adalah bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok”.

Dengan demikian, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai pengamat terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian.

Peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Al Falah.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber

informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.

Untuk melaksanakan wawancara dengan baik, maka ada beberapa faktor utama yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu : bagaimana kemampuan pewancara, apa isi wawancara, bagaimana situasi wawancara, dan bagaimana kesiapan responden.

Dalam wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

“Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan”.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

“wawancara tidak terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang melainkan pertanyaan spontan”.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang di cari dengan menggunakan wawancara terstruktur. Dimana, pertanyaan yang akan dilontarkan peneliti kepada sumber data telah disiapkan terlebih dahulu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Al Falah.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data

informasi melalui pencarian dan penemuan bukti- bukti. Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini, berupa catatan program, kegiatan pembelajaran, data siswa, data pengajar, foto-foto kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu bisa tampak jelas. Kemudian definisi lain mengemukakan bahwa analisis data adalah sebagai proses formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berdasarkan analisis model interaktif yang meliputi:

- 1) Kondensasi data, proses ini menunjukkan pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen dan materi-materi empiris.

- 2) Penyajian data, yaitu sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang dikumpulkan.
- 3) Penarikan kesimpulan, pada proses ini peneliti mencari pemahaman keseluruhan data yang diproses sehingga menghasilkan tahap akhir yang dapat menjawab masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

7. Pengecekan keabsahan data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasilnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan pengamatan lebih cermat, intensif, dan berkesinambungan. Dengan demikian, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terhadap obyek penelitian.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dilapangan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori yang dilakukan dengan cara membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan memanfaatkan dua teori atau lebih.

B. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi proposal ini, maka peneliti membaginya kedalam beberapa bab sesuai dengan kaidah yang baik sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dibagian pendahuluan ini diuraikan mengenai Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, serta Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini memberikan penjelasan tentang Kajian Pustaka, Kajian Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir, Penulis akan membahas tentang Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Bab III Metode Penelitian

Memberikan penjelasan menyeluruh tentang teknik penelitian yang digunakan peneliti, meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil riset menentukan penggolongan topik berdasarkan pada metode, jenis pengkajian, dan fokus penelitian, serta mendeskripsikan gambaran umum terkait Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Desa Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Bab V Penutup

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Falah

Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap sekolah harus mampu menerapkan, memanfaatkan, serta mengelola ilmu pengetahuan dan kemajuan dibidang teknologi sebagai salah satu pijakan utama dalam mengatasi berbagai masalah pada proses yang berhubungan antara guru dengan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Qiraati pada hakikatnya adalah metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Qur'an secara cepat dan tepat dalam prakteknya langsung dengan cara memasukkan kaidah makharijul huruf secara benar, tartil, sesuai kaidah tajwid dan hukumnya.

Metode Qiraati yang diterapkan pada Santri TPQ Al-Falah dilakukan setiap hari dengan menggunakan metode secara langsung dalam menerapkan baca al-Quran menggunakan metode Qiraati di TPQ Al-Falah.²⁴

Metode itu sendiri adalah cara, cara bagaimana menerapkan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Falah secara cepat, tepat dan sesuai kaidah bagi Santri TPQ. Metode Qiraati yang diajarkan kepada Santri, tentu

²⁴ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dengan media buku secara langsung, kemudian Santri-Santri menyimak, memperhatikan, mencoba dan mengulang kembali dalam proses belajar, agar semua materi yang tersampaikan sesuai dengan visi misi TPQ.

Metode Qiraati yang diterapkan di TPQ Al-Falah sangatlah cocok dan tepat, dibuktikan terdapat Santri yang sudah hafal al-quran dan mengerti tajwid, adapula lulusan TPQ Al-Falah yang menjadi penghafal al-Qur'an dan memahami tajwid. Metode yang diterapkan dan diberikan kepada Santri menggunakan strategi secara langsung, saat pandemik pun diberikan secara langsung kepada Santrinya. Strategi langsung yang dimaksud adalah cara langsung menerapkan pembelajaran al-Qur'an dan menghafalnya sesuai kaidah tajwid dengan menggunakan media dan buku Qiraati. Sekaligus setelah guru memberikan materi dan contoh, tentunya Santri harus mempraktekan secara langsung metode Qiraati agar terbiasa dan memudahkan dalam membaca sekaligus menghafal al-Qur'an.²⁵

Dengan mengimplementasikan metode Qiroati di TPQ Al-Falah ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa karena metode ini sangat praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit. Hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan metode Qiroati yaitu masih kurang kondusif dan kurangnya waktu yang mengakibatkan siswa ribut dan kurang berkonsentrasi sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

²⁵ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

Sistem pengajaran yang digunakan dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiraati adalah kegiatan yang diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat tanpa mengeja, guru memberikan materi sesuai pedoman buku metode Qiraati, memberikan contoh kepada Santri, kemudian Santri mempraktekan sedcara langsung secara baik dan benar. Dalam penyampaian materi tentu seorang guru menyampaikan dengan bertahap dan perlahan agar Santri-Santri mudah memahami dan mengerti sekaligus memudahkan dalam penerapannya di rumah secara mandiri.

Tindakan wali kelas atau guru mata pelajar ketika terjadi ketidak efektifan dalam mengajarkan metode Qiroati yaitu dengan mencari metode lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Adapun langkah-langkah penerapan metode Qiroati pembelajaran adalah sebagai berikut:
Wawancara dengan ustadzah Wasiah :

“Yang pertama pra jilid kegiatan pembelajaran dikelas pra jilid diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah bersamasama, dan membaca Ta'awudz dan basmalah. Setelah itu pengajar mengenalkan huruf-huruf hijaiyah contohnya ا ب ت ث dengan غ ف خ ح ج ي و ه ي ا ب ا menggunakan alat peraga yang berbentuk tiang dan kertas besar yang bertuliskan huruf hijaiyah dengan cara pengajar memperlihatkan satu, dua, atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar, dan benar.²⁶


Kemudian murid mengikuti bacaan pengajar dengan serempak, sesekali pengajar menyuruh salah satu murid untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, murid membaca jilid/kitab Qiroati satu-persatu secara bergantian. Setelah semua murid membaca secara bergantian,

²⁶ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

diakhir pembelajaran peraga lagi sebelum pulang.”

Jilid 1 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid 1 dibagi menjadi 3 tahap pertama klasikal, kegiatan klasikal di bedakan menjadi 2, yaitu klasikal besar dan klasikal individual. Klasikal Besar sebelum siswa atau peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing- masing, mereka berkumpul di luar kelas untuk membaca do‘a kemudian di lanjutkan dengan membaca materi penunjang sesuai dengan jadwal. Hal ini di laksanakan selama 15 menit. Adapun materi penunjang yang di baca pada kegiatan klasikal besar adalah surat-surat pendek As- Syams sampai An-Nas dan do‘a do‘a harian.

Kedua klasikal peraga adalah pembelajaran Al-Qur‘an yang di laksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga yang yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di dalam alat peraga kemudian siswa membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca sendiri sementara siswa yang lain menyimak dan mengoreksi. Kegiatan Pembelajaran di kelas setelah kegiatan klasikal besar selesai, semua murid masuk ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas selama 1 jam dengan sistem pembelajaran sebagai berikut: Pertama klasikal peraga awal (15 menit pertama).

Pada kegiatan ini, seorang pengajar mengajarkan kepada siswa dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru menerangkan dan memberikan contoh pokok bahasan yang bergaris bawah yang berada di peraga tanpa di eja contoh:  baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha

BA), dan dibaca pendek Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa. Kemudian Santri mengikutinya, setelah itu Santri membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan secara bersama- sama dan sewaktu-waktu guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sendiri sementara yang lainnya memperhatikan bacaan dari temanya dengan cara tidak di tuntun.

Kedua individual (30 menit). Kegiatan individual di laksanakan setelah para siswa belajar dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu siswa membaca buku Qira'ati di depan guru secara bergantian sementara yang lainnya di beri tugas menulis. Ketiga klasikal Peraga Akhir (15 menit akhir). Yaitu pembelajaran dengan menggunakan peraga untuk yang kedua kalinya. Pelaksanaanya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan klasikal peraga awal, perbedaanya hanya pada pembacaan halaman peraga. Kalau pada klasikal peraga awal, guru mengajarkan peraga awal, guru mengajarkan materi peraga dari halaman pertama sampai terakhir. Sedangkan klasikal peraga akhir, pengajaran Al-Qur'an dengan peraga dari halaman terakhir sampai awal sesuai dengan materi peraga yang di baca pada klasikal peraga awal.

Adapun inti dari pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, hal ini di rasa sangat efektif karena pada pelaksanaan klasikal peraga, murid akan lebih semangat belajar sebab di tuntut untuk membaca secara serempak bersama-sama, kemudian pada saat guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca peraga, secara tidak langsung guru melatih agar murid mempunyai sifat pemberani untuk

membaca sendiri sementara guru dan murid yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi bacaanya.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Falah dilakukan pada hari Sabtu sampai hari Kamis, dimana pelaksanaan pembelajarannya itu terbagi menjadi dua yaitu, setelah shalat zuhur dan setelah shalat asar. Berikut perincian pelaksanaan pembelajaran TPQ Al-Falah dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Di TPQ Al-Falah

Hari	Jam Pelajaran	Kelas	Ustadz/Ustadzah
Sabtu	13.30-15.30	Kelas Persiapan	Nasiroh
	16.15-18.00	Kelas Ghorib	Lailatul Fitroh
Ahad	13.30-15.30	Kelas Persiapan	Amanulloh
	16.15-18.00	Kelas Ghorib	Sunoto
Senin	13.30-15.30	Kelas Persiapan	Wasiah
	16.15-18.00	Kelas Ghorib	Siti Jurenti
Selasa	13.30-15.30	Kelas Persiapan	Siti Mutamimah
	16.15-18.00	Kelas Ghorib	Amanulloh
Rabu	13.30-15.30	Kelas Persiapan	Sunoto
	16.15-18.00	Kelas Ghorib	Wasiah
Kamis	13.30-15.30	Kelas Persiapan	Siti Jurenti
	16.15-18.00	Kelas Ghorib	Siti Mutamimah

Pada pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode qiro'ati terbagi menjadi dua yaitu, klasikal besar dan klasikal peraga:

1. Klasikal Besar, yaitu dimana semua santri dikumpulkan dikelas secara bersamaan sebelum memulai pelajaran untuk membaca ayat-ayat pendek, doa-doa harian dan praktik shalat selama 30 menit.
2. Klasikal Peraga, yaitu para santri membaca Al-Qur'an dengan alat peraga, yaitu dengan menjelaskan materi pokok yang terdapat dialat peraga yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah dan setelah itu diikuti oleh santri secara bersamaan, dan sesekali para santri

²⁷ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

ditugaskan untuk membaca sendiri dan didengar oleh para santri selama 90 menit.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran membaca Al- Qur'an menggunakan metode qiro'ati di TPQ Al-Falah sebagai berikut:

1. Kelas Balita

Pembelajaran pada kelas balita ini meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan makhorijul huruf dimana pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1) Pembelajaran Awal

Pada pembelajaran awal ini santri membaca Al- Qur'an dan doa sebelum Pembelajaran dimulai yang dibimbing langsung oleh guru yang bertugas pada saat itu, kemudian santri masuk keruangan dan mengumpulkan buku kontrol masing-masing kepada guru yang mengajar. Setelah jam Pembelajaran dimulai siswa duduk dengan tenang dan membaca doa sebelum Pembelajaran dimulai.

Ustadzah Laelatul Fitroh selaku Ustadzah yang mengajar pada kelas Balita di TPQ Al-Falah menjelaskan bahwa:

Sebelum santri masuk kelas, kami mengumpulkan mereka semua di depan untuk membaca Al-Qur'an dan doa-doa harian. Hal ini dilakukan oleh setiap guru yang bertugas disemua Pembelajaran baik itu yang di siang hari maupun di sore hari semuanya kita lakukan seperti ini.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran awal di TPQ Al-Falah dari kelas Balita sampai pada kelas Al-Qur'an itu sama yaitu santri dikumpulkan di satu tempat kemudian membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan membaca doa-doa harian.²⁸

²⁸ Lailatul Fitroh, Wawancara 22 Januari 2026

2) Pembelajaran Inti

Setelah Pembelajaran awal dimulai, dilanjutkan dengan Pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara guru menerangkan pelajaran pada halaman yang sudah ditentukan pada alat peraga besar dan memberikan contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Kemudian siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru.²⁹

Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual. Santri menghadap guru satu persatu membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada alat peraga.

3) Pembelajaran akhir

Pada Pembelajaran akhir ini santri diajak untuk membaca alat peraga yang sudah disiapkan guru sebanyak tiga kali. Setelah Pembelajaran selesai, maka Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadzah Laelatul Fitroh selaku guru yang mengajar pada kelas balita di TPQ Al-Falah:

Pada Pembelajaran dikelas terlebih kita menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga yang sudah tersedia, dengan cara kita membaca alat peraga terlebih dahulu sebanyak tiga kali sebagai contoh cara membaca yang baik kepada santri, baru setelah itu santri membacanya secara serentak, setelah itu kami meminta santri untuk maju kedepan satu persatu untuk membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada buku kontrol mereka dan santri yang lain kami minta untuk membaca sendiri-sendiri sembari

²⁹ Lailatul Fitroh, Wawancara 22 Januari 2026

menunggu gilarannya. Dan sebelum pembelajaran ditutup kami meminta santri membaca kembali alat peraga yang tadi secara serentak yang tentunya dibimbing oleh kami dan kemudian kami berdoa bersama sebagai akhir dari pertemuan.³⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa peneliti melihat bahwa sebelum Pembelajaran dimulai santri dikumpulkan terlebih dahulu untuk membaca ayat-ayat pendek dan doa- doa harian, kemudian mereka melanjutkan Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan, setelahnya santri diminta untuk menghadap guru satu persatu untuk membaca buku kontrol mereka, lalu setelah itu santri diminta kembali untuk membaca alat peraga tersebut dan kemudian guru dan santri membaca doa sebelum Pembelajaran ditutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran pada kelas Balita di TPQ Al-Falah terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal dimana santri dikumpulkan secara utuh, kemudian pada tahap kedua yaitu santri mendapatkan materi tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan makhorijul huruf, dan pada tahap ketiga santri diajak mengulang kembali Pembelajaran yang sudah diajarkan dan ditutup dengan membaca doa secara bersama.

2. Kelas 2 (Qiro'ati Jilid 1 dan Jilid 2)

Pembelajaran pada kelas 2 qiro'ati jilid 1 ini meliputi materi *makhorijul huruf* lanjut dan *huruf hijaiyah* sambung berharakat. Dan untuk qiro'ati jilid 2 meliputi materi tentang pengenalan nama-nama harakat dan angka dalam Arab dan bacaan mad panjang, yaitu mad thabi'i

³⁰ Lailatul Fitroh, Wawancara 22 Januari 2026

(panjang satu alif atau dua harakat. Adapun pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1) Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal pada kelas 2 (qiro'ati jilid 1 dan jilid 2) ini sama persis seperti Pembelajaran awal pada kelas balita sebelumnya.

2) Pembelajaran Inti

Pada Pembelajaran inti pada kelas 2 (qiro'ati jilid 1 dan jilid 2) ini dilakukan secara klasikal peraga terlebih dahulu yaitu dengan cara guru menerangkan pelajaran pada alat peraga yang berkaitan dengan materi qiro'ati jilid 1 maupun jilid 2 dengan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Setelah itu santri diminta membaca secara bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru.³¹

Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual, yaitu santri dipanggil satu persatu oleh guru untuk membaca buku kontrol mereka sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

3) Pembelajaran akhir

Pada Pembelajaran akhir ini santri diajak untuk membaca alat peraga yang sudah disiapkan guru sebanyak tiga kali. Kemudian Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam.

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadzah Siti Jurenti selaku guru pada kelas 2 (qiro'ati jilid 1 dan jilid 2) bahwa:

³¹ Wawancara dengan Siti Jurenti, Tanggal 1 Februari 2026

Kalau materi pada kelas dua ini sebenarnya terbagi menjadi dua pertama qiro'ati jilid 1 yang materinya itu masih pada makhorijul huruf dan kita tambahkan juga bagaimana cara menyambung huruf hijaiyah yang berharakat, dan qiro'ati jilid 2 yaitu tentang pengenalan huruf hijaiyah serta angka Arab dan bacaan pada hukum mad thabi'i. Ketika Pembelajaran, terlebih dahulu kita memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri baik itu pada materi jilid 1 maupun jilid dua secara bergiliran karena ini sudah menjadi resiko ketika kita menggabungkan dua tingkatan dalam satu kelas, setelah itu santri kita minta untuk membaca seperti cara kita membacanya diawal tadi. Baru setelah itu kita memanggil santri satu persatu untuk membaca buku kontrol mereka satu persatu sampai semua santri mendapatkan gilirannya, kemudian kita membaca kembali alat peraga yang tersedia dan setelah itu kita baca doa bersama sebagai pertanda Pembelajaran sudah selesai.

Hal ini juga di jelaskan oleh Mardiana Putri selaku santri pada kelas 2 di TPQ Al-Falah mengatakan bahwa:

Ketika kita belajar dikelas terlebih dahulu ustadzah menyampaikan materi dengan membaca alat peraga yang sudah disiapkan sebanyak tiga kali, kemudian kita membacanya secara serentak, setelah itu kita disuruh untuk maju kedepan satu persatu untuk membaca buku kontrol yang kita punya dan dan teman-teman yang belum mendapatkan giliran disuruh membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu sambil menunggu giliran. Dan sebelum selesai belajar kita terlebih dahulu diminta untuk membaca kembali alat peraga yang tadi secara serentak yang dibimbing langsung oleh ustadzah, kemudian setelah itu kami berdoa bersama.³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan Pembelajaran pada kelas 2 (qiro'ati jilid 1 dan jilid 2) ustadzah Siti Jurenti membimbing santri dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat, kemudian santri menghadap satu persatu baik yang qiro'ati mjilid 1 maupun jilid 2 secara bergantian untuk disimak dan dikoreksi bacaan santri, dan sebelum pembelajaran ditutup ustadzah Murjannah kembali membaca alat peraga yang sudah disiapkan dan diikuti oleh semua santri kelas 2 kemudian santri diajak untuk membaca doa bersama sebagai penutup Pembelajaran.

³² Wawancara dengan Siti Jurenti, Tanggal 1 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran pada kelas 2 (qiro'ati jilid 1 dan jilid 2) di TPQ Al-Falah terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal dimana santri dikumpulkan secara utuh seperti yang telah dijelaskan pada kelas balita, kemudian pada tahap kedua yaitu santri mendapatkan materi tentang qiro'ati jilid 1 maupun jilid 2, dan pada tahap ketiga santri diajak mengulang kembali Pembelajaran yang sudah diajarkan dan ditutup dengan membaca doa secara bersama.

3. Kelas 3 (Qiro'ati Jilid 3 dan jilid 4)

Pembelajaran pada kelas 3 qiro'ati jilid 3 meliputi materi *mad thabi'i* yang belum di ajarkan pada jilid 2, bacaan huruf yang mati (bertanda sukun) yaitu: huruf lam bacaan al-qamariyah, *huru sin, mim dan raa'*, perbedaan hamzah dengan '*ain dan faa'* serta membaca huruf-huruf yang berdekatan yaitu: *syaa', shod, haa', tsa, taa, dan kaf*. Dan untuk qiro'ati jilid 4 meliputi materi tentang bacaan- bacaan awal surah, makhorijul huruf serta *ihfa' haqiqi, mad wajib, mad jaiz ghunnah, izhar syafawi idgham mitsli idgham bighunnah* serta *idgham bilaghunnah*. Adapun pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1) Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal pada kelas 3 (qiro'ati jilid 3 dan jilid 4) sama persis seperti Pembelajaran awal pada kelas balita sebelumnya.

2) Pembelajaran Inti

pada Pembelajaran inti pada kelas 3 (qiro'ati jilid 3 dan jilid 4)

dilakukan secara klasikal peraga terlebih dahulu yaitu dengan cara guru menerangkan pelajaran pada alat peraga yang berkaitan dengan materi qiro'ati jilid 3 maupun jilid 4 dengan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Setelah itu santri diminta membaca secara bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual, yaitu santri dipanggil satu persatu oleh guru untuk membaca buku kontrol mereka sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

3) Pembelajaran akhir

Pada Pembelajaran akhir ini santri diajak untuk membaca alat peraga yang sudah disiapkan guru sebanyak tiga kali. Kemudian Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam.

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadzah Yeti Ratna selaku guru pada kelas 3 (qiro'ati jilid 3 dan jilid 4) bahwa:

Kalau materi pada kelas 3 ini terbagi menjadi dua. Pertama qiro'ati jilid 3 yang materinya tentang *mad thabi'i* yang belum di ajarkan pada jilid 2, bacaan huruf yang mati (bertanda sukun) yaitu: huruf *lam* bacaan *al-qamariyah*, *huru sin*, *mim* dan *raa'*, perbedaan *hamzah* dengan '*ain* dan *faa'* serta membaca huruf-huruf yang berdekatan yaitu: *syaa'*, *shod*, *haa'*, *tta*, *taa*, dan *kaf*. Dan untuk qiro'ati jilid 4 materinya itu tentang bacaan-bacaan awal surah, makhorijul huruf serta *ihfa' haqiqi*, *mad wajib*, *mad jaiz ghunnah*, *izhar syafawi idgham mitsli idgham bighunnah* serta *idgham bilaghunnah*. itu masih pada makhorijul huruf dan kita tambahkan juga bagaimana cara menyambung huruf hijaiyah yang berharakat, Ketika Pembelajaran, terlebih dahulu kita memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri baik itu pada materi jilid 3 maupun jilid 4 secara bergiliran karena ini sudah menjadi resiko ketika kita menggabungkan dua tingkatan dalam satu kelas, setelah itu santri kita minta untuk membaca seperti cara kita membacanya diawal tadi.

Baru setelah itu kita memanggil santri satu persatu untuk membaca buku kontrol mereka satu persatu sampai semua santri mendapatkan gilirannya, kemudian kita membaca kembali alat peraga yang tersedia dan setelah itu kita baca doa bersama sebagai pertanda Pembelajaran sudah selesai.³³

Hal ini juga di jelaskan oleh Abdul Azam selaku santri pada kelas 3 di TPQ Al-Falah mengatakan bahwa:

Pada saat kita belajar terlebih dahulu ustadzah menyampaikan materi dengan membaca alat peraga yang sudah disiapkan sebanyak tiga kali, kemudian kita membacanya secara serentak, setelah itu kita disuruh untuk maju kedepan satu persatu untuk membaca buku kontrol yang kita punya dan teman-teman yang belum mendapatkan giliran disuruh membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu sambil menunggu giliran. Dan sebelum selesai belajar kita terlebih dahulu diminta untuk membaca kembali alat peraga yang tadi secara serentak yang dibimbing langsung oleh ustadzah, kemudian setelah itu kami berdoa bersama.³⁴

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwa kegiatan Pembelajaran pada kelas 3 (qiro'ati jilid 1 dan jilid 2) ustadzah Murjannah membimbing santri dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat, kemudian santri menghadap satu persatu baik yang qiro'ati mjilid 1 maupun jilid 2 secara bergantian untuk disimak dan dikoreksi bacaan santri, dan sebelum pembelajaran ditutup ustadzah Murjannah kembali membaca alat peraga yang sudah disiapkan dan diikuti oleh semua santri kelas 2 kemudian santri diajak untuk membaca doa bersama sebagai penutup Pembelajara.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pada kelas 3 (qiro'ati jilid 4 dan jilid 4) di TPQ Al-Falah terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal dimana santri dikumpulkan secara

³³ Yeti Ratna, wawancara tanggal 12 Januari 2026

³⁴ Abdul Azzam, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

utuh seperti yang telah dijelaskan pada kelas balita, kemudian pada tahap kedua yaitu santri mendapatkan materi tentang qiro'ati jilid 3 maupun jilid 4, dan pada tahap ketiga santri diajak mengulang kembali Pembelajaran yang sudah diajarkan kemudian ditutup dengan membaca doa secara bersama.

4. kelas 4 (qiro'ati jilid 5)

Materi Pembelajaran kelas 4 pada qiro'ati jilid 5 meliputi Idghom bighunnah (untuk wau dan yaa'), iqlab, ihfa' syafawi dan izhar syafawi, lafadz allah, qolqolah, mad lazim mutsaqqal kalimi, izhar halqi (dengan tanda nun mati), cara menghentikan bacaan (mewaqqafkan bacaan), yakni: waqaf mad aridulissukun, wakaf pendek, wakaf mad thabi'i, wakaf mad iwadh dan wakaf ta' marbuthoh, serta makharijul huruf hamzah, ain dan tsa. Sedangkan pada materi qiro'ati jilid 6 meliputi bacaan izhar halqi serta mulai dilatih membaca Al-Qur'an dari Juz 1. Adapun pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal pada kelas 3 (qiro'ati jilid 3 dan jilid 4) sama persis seperti Pembelajaran awal pada kelas balita sebelumnya.

2. Pembelajaran Inti

Pelajaran pada alat peraga yang berkaitan dengan materi qiro'ati jilid 5 dengan memberikan contoh terlebih dahulu cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Setelah itu santri diminta membaca secara bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual, yaitu santri dipanggil satu persatu oleh guru untuk membaca buku kontrol mereka sesuai dengan pelajarannya masing-masing

3. Pembelajaran akhir

Pada Pembelajaran akhir ini santri diajak untuk membaca alat peraga yang sudah disiapkan guru sebanyak tiga kali. Kemudian Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam.

Hal ini juga dijelaskan oleh ustadzah Siti Mutamimah selaku guru pada kelas 4 (qiro'ati jilid 5) bahwa:

Materi pada kelas 4 ini terbagi menjadi dua. Pertama qiro'ati jilid 5 yang materinya cukup banyak mengenai hukum-hukum tajwid, dan bagaimana cara menghentikan bacaan dan materi tentang bacaan izhal halqi dan mulai dilatih dalam membaca Al-Qur'an dari Juz 1, pada saat Pembelajaran, terlebih dahulu kami memberikan contoh kepada santri baik itu pada materi jilid 5 secara bergiliran, setelah itu santri kita minta untuk membaca seperti cara kita membacanya diawal tadi. Setelah itu kita memanggil santri satu persatu untuk membaca buku kontrol mereka satu persatu sampai semua santri mendapatkan gilirannya, kemudian kita membaca kembali alat peraga yang tersedia dan setelah itu kita baca doa bersama sebagai pertanda Pembelajaran sudah selesai.³⁵

Hal ini juga di jelaskan oleh Raihan Akbar selaku santri pada kelas 4 (qiro'ati jilid 5) di TPQ Al-Falah mengatakan bahwa:

Pada saat kita belajar terlebih dahulu ustadzah menyampaikan materi dengan membaca alat peraga yang sudah disiapkan sebanyak tiga kali, kemudian kita membacanya secara serentak, setelah itu kita disuruh untuk maju kedepan satu persatu untuk membaca buku kontrol yang kita punya dan teman-teman yang belum mendapatkan giliran disuruh membaca sendiri-sendiri terlebih dahulu sambil menunggu giliran. Dan sebelum selesai belajar kita terlebih dahulu diminta untuk membaca kembali alat peraga yang tadi secara serentak yang dibimbing langsung oleh ustadzah, kemudian setelah

³⁵ Siti Mutamimah, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

itu kami berdoa bersama.³⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan Pembelajaran pada kelas 4 (qiro'ati jilid 5) ustadzah Siti Mutamimah membimbing santri dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat, kemudian santri menghadap satu persatu baik yang qiro'ati jilid 1 maupun jilid 2 secara bergantian untuk disimak dan dikoreksi bacaan santri, dan sebelum pembelajaran ditutup ustadzah Siti Mutamimah kembali membaca alat peraga yang sudah disiapkan dan diikuti oleh semua santri kelas 2 kemudian santri diajak untuk membaca doa bersama sebagai penutup Pembelajaran.

5. kelas Al-Qur'an

Kelas Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati, yaitu metode yang menekankan ketepatan bacaan sejak awal tanpa mengeja.

Metode Qiro'ati diterapkan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, hingga bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap peserta didik dibimbing untuk membaca langsung dengan benar, baik dari segi makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta hukum tajwid. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengoreksi bacaan

³⁶ Raihan Akbar, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

secara langsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.

Pembelajaran dalam kelas Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati dilaksanakan secara individual dan klasikal, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Kenaikan jilid dilakukan melalui evaluasi bacaan yang ketat agar kualitas bacaan tetap terjaga. Suasana pembelajaran dibuat kondusif, tertib, dan berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan fokus dan nyaman.

Melalui kelas Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki kedisiplinan, kesabaran, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Materi Pembelajaran kelas Al-Qur'an tentang Gharib dan Musykilat. Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas Al-Qur'an terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Pembelajaran Awal

Pembelajaran awal pada kelas Al-Qur'an sama persis seperti Pembelajaran awal pada kelas balita sebelumnya.

2. Pembelajaran Inti

Pembelajaran inti pada kelas Al-Qur'an terlebih dahulu dilakukan secara klasikal peraga yaitu dengan cara guru menerangkan pelajaran pada alat peraga yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an dengan memberikan contoh terlebih dahulu cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali, dan selanjutnya santri diminta membaca secara bersamaan seperti yang

telah dicontohkan. Kemudian dilanjutkan dengan praktik membaca Al-Qur'an yaitu dengan caraguru membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebanyak tiga kali .Setelah itu santri diminta membaca secara bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Setelah secara klasikal dan praktik membaca Al- Qur'an kemudian dilanjutkan secara individual, yaitu santri dipanggil satu persatu oleh guru untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelajarannya masing-masing.

3. Pembelajaran akhir

Pada Pembelajaran akhir ini santri diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama dan salam. Hal ini juga dijelaskan oleh ustadz Amanulloh selaku guru pada kelas Al-Qur'an bahwa:

Pada kelas Al-Qur'an ini materinya kami fokuskan pada pemahaman mengenai bacaan gharib dan musykilat karena untuk materi-materi yang lain sudah diajarkan pada tingkatan qiro'ati.pada saat Pembelajaran, terlebih dahulu kami memberikan contoh kepada santri mengenai cara membaca bacaan gharib dan musykilat dengan menggunakan alat peraga. setelah itu santri kami minta untuk membaca seperti cara kita membacanya diawal tadi, kemudian kita mempraktikkannya pada Al-Qur'an.Setelah itu kita memanggil santri satu persatu untuk membaca Al-Qur'an sampai semua santri mendapatkan gilirannya, kemudian kita membaca Al-Qur'an kembali secara bersamaan dengan semua santri. Dan setelah itu kita baca doa bersama sebagai pertanda Pembelajaran sudah selesai.³⁷

Hal senada juga di jelaskan oleh Airin Najah selaku santri pada kelas Al-Qur'an di TPQ Al-Falah mengatakan bahwa:

Pada saat kita belajar terlebih dahulu kami menyimak guru menyampaikan materi dengan membaca alat peraga yang sudah disiapkan sebanyak tiga kali, kemudian kita membacanya secara

³⁷ Amannulloh, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

serentak, setelah itu kita membaca Al-Qur'an secara bersamaan yang dipandu oleh guru yang mengajar, kemudian kita disuruh untuk maju kedepan satu persatu untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan pelajaran kita. Dan sebelum selesai belajar kita terlebih dahulu diminta untuk membaca Al-Qur'an kembali bersama guru yang mengajar, kemudian setelah itu kami berdoa bersama.³⁸

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwa kegiatan Pembelajaran pada kelas Al-Qur'an ustadz Amanulloh terlihat tengah membimbing santri dalam membaca Al-Qur'an, kemudian santri menghadap satu persatu secara bergantian untuk disimak dan dikoreksi bacaan santri, dan sebelum pembelajaran ditutup ustadz Amanulloh kembali mengajak santri untuk membaca Al-Qur'an sebanyak tiga kali, kemudian santri diajak untuk membaca doa bersama sebagai penutup Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Al-Falah terdiri dari tiga tahapan yaitu; tahap pertama membaca Al-Qur'an bersama, tahap kedua pembelajaran qiro'ati klasikal peraga awal dan individual dan pada tahap ketiga yaitu peraga akhir kemudian ditutup dengan doa setelah belajar.

B. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Falah

Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Schubert (1986) bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermula pada aktivitas , adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme

³⁸ Airin Najah, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh suatu objek berikutnya. Menurut Mulyasa dalam bukunya mengemukakan bahwa Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

TPQ Al-Falah mempunyai target lulusan minimal anak mampu membaca Al- Qur'an dengan lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid dan Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu yang berbeda-beda pada setiap kelasnya, waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) dibagi menjadi tiga yaitu KBM 60 menit, KMB 70 menit dan KBM 90 menit. Metode pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di TPQ Al-Falah adalah metode Qiraati.³⁹

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata “ Meta” dan “Hodos”. Kata Meta berarti melalui sedangkan Hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*”. Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh. Dengan demikian

³⁹ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, Metode Qiro'ati adalah metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.⁴⁰

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasyi, 1989).⁴¹ Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qiroati, yaitu membaca Al Quran secara langsung dan pembiasaan dalam membaca tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al Quran secara langsung atau tanpa dieja, maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya (Supardi, 2004). Pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode Qiroati pembelajaran menggunakan kalimat yang sederhana, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi. Target utama dari metode Qiroati pebelajar dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al Quran secara bertajwid.

Metode Qiroati telah banyak mengantarkan para pebelajar untuk

⁴⁰ Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati Dinamika dan Pengembangannya*, (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati Koordinator Cabang Malang II), hlm. 3-4.

⁴¹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, Raudatul Mujawwidin, Semarang, 2015), h. 4

dapat secara cepat mampu membaca Al Quran secara bertajwid. Diakui bahwa tujuan utama metode Qiroati bukan semata-mata menjadikan para pebelajar bisa membaca Al Quran dengan cepat dan singkat melainkan untuk menjadikan para pebelajar dapat membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pengimplementasian metode Qiroati yang dilakukan di kelas sangat membantu, karena dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kemampuan membaca Al-Quran yang dimiliki seseorang tidak semata-mata diperoleh dari turun temurun. Kemampuan membaca Al-Quran tersebut dapat diperoleh karena adanya keinginan dan kemauan untuk belajar membaca Al-Quran dari awal seperti huruf hijaiyah terlebih dahulu baru ke makraj huruf kemudian hukum tajwid. Berdasarkan hasil tes membaca Al-Quran yang diperoleh melalui rekaman dari siswa, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran membaca Al-Quran, siswa merasa kesulitan akan tetapi dengan diimplementasikannya metode Qiroati sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan juga efektif.⁴²

Ukuran standar kemampuan pebelajar yaitu para pebelajar mampu membaca Al Quran dengan lancar dan benar dan tidak memberi kepada pebelajar yang bisa membaca tetapi tidak lancar. Implikasi dari sistem itu bahwa lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditarget tergantung

⁴² Ismail, SM. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group. Hlm. 46

dari semangat, kemauan, dan kepatuhan pebelajar kepada bimbingan pembelajar.

Pengimplementasian metode Qiroati yang dilakukan di TPQ Al-Falah siswa mengalami sedikit kesulitan, namun dalam pengimplementasiannya sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Dengan adanya implemetasi metode Qiroati tersebut membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran dan dapat belajar dengan menyenangkan.⁴³

Metode Qiraati menggunakan tiga model pembelajaran yaitu klasikal bersama guru yaitu guru membimbing bacaan murid dengan jalan guru dan murid membaca secara bersama-sama bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru, klasikal mandiri yaitu murid membaca bersama- sama bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru tanpa dibersamai oleh guru, tetapi guru tetap mengontrol bacaan murid, dan klasikal satu-satu yaitu murid diminta oleh guru untuk membaca dan murid-murid yang lain menyimak dengan seksama. Pada metode qiraati terdapat 5 buku yaitu buku jilid I`dad, jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4 (Tajwid, Gharib), setiap buku mempunyai pokok bahasan dan cara pengajaran yang berbeda-beda. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan macam yaitu evaluasi harian/setiap akhir pertemuan dan evaluasi kenaikan jilid. Seorang murid harus melalui tahapan-tahapan di setiap tingkatan jilidnya dengan standar yang telah ditentukan. Jika murid belum lancar dan fasih dalam membaca, maka

⁴³ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

harus mengulangi di bagian yang masih kurang menguasai.⁴⁴

Murid dinyatakan lulus dan diperbolehkan melanjutkan ke tingkat/jilid berikutnya jika benar-benar menguasai materinya, lancar dan tidak salah dalam membacanya, termasuk hafal semua atau sebagian hadits-hadits pilihannya. Pengujian kenaikan tingkat/jilid dilakukan dengan membaca acak setiap, (latihan) dari materi awal sampai materi akhir di setiap jilid yang diuji, materi ujian langsung dari Koordinator Al-Qur'an dan pengujian jilid dilakukan oleh seorang Koordinator Al-Qur'an atau guru Al-Qur'an yang sudah ditunjuk. Beberapa program unggulan salah satunya adalah pembelajaran al-Qur'an yang berfokus pada tahfidz al-Qur'an dengan tujuan mencetak anak didik yang akrab dengan al-Qur'an yang mampu membaca dan menghafal Al-Quran secara mutqin dan bertajwid. Target hafalan yang dimiliki oleh lulusannya adalah \pm 5 juz. Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode qiraati Dengan 4 prinsip pengajaran yaitu Talqin (mentalqinkan bacaan Al-Quran), Tikrar (mengulang-ulang bacaan yang ditalqin hingga jelas dan mampu diterima oleh peserta didik), Tahqiq (membaca dengan tempo bacaan tahqiq (jelas) pada saat mentalqinkan bacaan kepada peserta didik) dan Tabyin (menjelaskan secara singkat kesalahan pada saat terjadi kesalahan tajwid).⁴⁵

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur

⁴⁴ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

⁴⁵ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misal tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film audio dan video tape.⁴⁶

Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan pembelajaran menurut penulis adalah suatu unsur sadar yang terencana untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara berupa lafadz-lafadz dalam bacaan

⁴⁶ Nurhayani - Dewi Salistina, Teori Belajar Dan Pembelajaran_2022

Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al Qur'an adalah suatu kegiatan yang terencana untuk membantu anak didik agar mereka dapat belajar membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan tes membaca Al-Quran melalui rekaman dan juga telah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits. Dari data nilai yang telah diperoleh, menjelaskan bahwa metode Qiroati kondusif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di TPQ Al-Falah, dengan bukti siswa masuk dalam kategori baik dalam nilai, hal tersebut menunjukkan siswa terbilang baik dalam kelangsungan belajar membaca Al-Quran.

Hasil pengamatan dimana pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati dari jilid 1 dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan kesiapan murid dan kemampuan murid.
- 2) Pengajar berusaha membuat murid merasa senang dan bahagia dalam pembelajaran.
- 3) Pengajar-pengajar memberi contoh dan murid menyimak dan menirukan contoh bacaannya.
- 4) Murid memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari pengajar.
- 5) Pengajar memberi aba-aba, ketukan ketika murid akan membaca secara klasikal.

- 6) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak, pengajar hanya membimbing dan mengarahkan.
- 7) Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
- 8) Sekelompok murid membaca, sekelompok lain menyimak.
- 9) Secara individual, secara bergantian satu persatu murid membaca.
- 10) Secara bergantian, satu persatu murid membaca beberapa baris atau satu halaman, tergantung dengan kemampuan membaca murid, murid yang lainnya menyimak.
- 11) Sebagai evaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid. Hasil pengamatan penyajian materi diberikan langsung bersama dengan praktiknya, setiap pengajar menjelaskan terlebih dahulu pokok pembahasan materi yang akan dipelajari supaya murid dapat memahami apa yang akan dibaca. Sehingga ketika diberi materi murid langsung bisa mempraktekkannya.

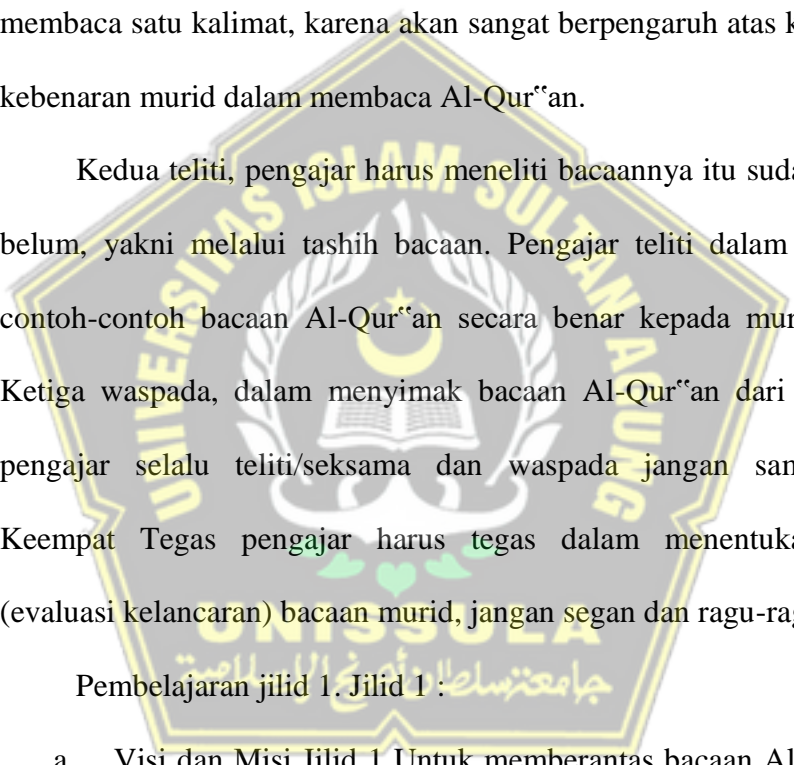
Selain itu juga metode Qiroati ini dikatakan metode praktis karena metode Qiroati ini metode yang dimana materi pembelajarannya sudah tersusun secara rapi dan terperinci sehingga dapat memudahkan murid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁴⁷

Pertama tidak boleh ditutun, didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati ini pengajar tidak dibenarkan menuntun ketika mengajar, pengajar hanya diperbolehkan membimbing atau menjelaskan yakni: hanya memberi contoh bacaan yang benar,

⁴⁷ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tadi), memberi contoh yang benar sekali, menyuruh murid untuk membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/keliru, menunjukkan kesalahan bacaannya tadi, memberitahu bagaimana bacaan yang benar. Pada saat pengajar mendengar atau menyimak bacaan murid, pengajar bersikap teliti, waspada, tegas pengajar tidak boleh membiarkan murid salah dalam membaca satu kalimat, karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua teliti, pengajar harus meneliti bacaannya itu sudah benar atau belum, yakni melalui tashih bacaan. Pengajar teliti dalam memberikan contoh-contoh bacaan Al-Qur'an secara benar kepada murid-muridnya. Ketiga waspada, dalam menyimak bacaan Al-Qur'an dari murid-murid pengajar selalu teliti/seksama dan waspada jangan sampai lengah. Keempat Tegas pengajar harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran) bacaan murid, jangan segan dan ragu-ragu.

Pembelajaran jilid 1. Jilid 1 : جامعته الإسلامية

- a. Visi dan Misi Jilid 1 Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang kurang jelas atau samar-samar. Caranya dengan membiasakan baca huruf berharokat fathah) ﺃ (dengan mulut terbuka lebar dan suara yang keras.
- b. Materi jilid 1 Pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf-huruf berharokat fathah) ﺃ (bebaris diatas yang di baca secara langsung tanpa mengeja contoh ا ب ﺃ baca, A-BA (bukan Alif

fatha A, Ba fatha BA) dari huruf Alif (ا) sampai Ya (ي) (dan huruf-huruf mulai dirangkai Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.

Metode Jilid 1 :

- a. Praktis artinya langsung tidak di eja.
- b. Sederhana artinya: kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan Cukup katakan : Perhatikan ب ini bunyinya = BA cukup katakan : Perhatikan titiknya ini BA, ini TA, dan ini TSA.
- c. Tidak boleh ditutun, didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati ini pengajar tidak dibenarkan menuntun ketika mengajar, pengajar hanya diperbolehkan membimbing atau menjelaskan.
- d. Jangan di tambah jika belum bisa baca cepat dan tepat.
- e. Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas). Ada bacaan salah langsung tegur tidak menunggu selesai. Untuk materi hafalan jilid 1 mengenal huruf hijaiyah dan mengenal huruf sambung.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati membutuhkan waktu, waktu yang baik adalah waktu yang dapat tersistem secara baik dan tepat untuk mendukung proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu,

dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran pendidikan Qur'an di TPQ Al-Falah beserta pengajar menentukan berdasarkan yang terdapat disekitar. Hal ini disebabkan karena taman pendidikan Qur'an ini hanya lembaga non formal, disamping itu murid-murid masih melaksanakan pembelajaran di sekolah formal. Dalam menentukan alokasi waktu sesuai dengan kegiatan murid, namun tetap efisien.

Sistem evaluasi yakni Evaluasi adalah proses penilaian suatu objek yang didasarkan pada suatu kriteria atau suatu tujuan yang lebih ditetapkan dan selanjutnya pengambilan keputusan pada objek yang telah dievaluasi tersebut. Dengan demikian evaluasi adalah cara menilai hasil belajar murid untuk mengetahui sampai dimana pemahaman murid dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode Qiro'ati dilaksanakan secara berkesinambungan, objektif, dan berorientasi pada kualitas bacaan. Penilaian tidak hanya menekankan pada kemampuan menyelesaikan materi, tetapi lebih difokuskan pada ketepatan dan kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.⁴⁸

Konsep penilaian pada metode Qiro'ati menekankan prinsip lancar, tepat, dan benar. Setiap siswa dinilai berdasarkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, penguasaan makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum tajwid dalam bacaan. Kesalahan bacaan menjadi

⁴⁸ Hamzah B. Uno dan Nordin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2019), hlm. 174 -190

dasar evaluasi untuk menentukan pembinaan lanjutan sebelum siswa dinyatakan tuntas.

Penilaian dilakukan melalui tes baca langsung (setoran) secara individual di hadapan guru. Guru memberikan koreksi secara langsung dan mencatat perkembangan bacaan siswa. Kenaikan jilid atau tingkat hanya dapat dilakukan apabila siswa telah memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan dalam metode Qiro'ati, sehingga mutu bacaan tetap terjaga dan tidak terjadi ketuntasan semu.⁴⁹

Selain penilaian aspek keterampilan membaca, penilaian juga mencakup sikap dan kedisiplinan siswa, seperti kesungguhan dalam belajar, adab saat membaca Al-Qur'an, kehadiran, serta konsistensi dalam latihan. Penilaian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak dan bertanggung jawab terhadap proses belajar Al-Qur'an.

Dengan konsep penilaian tersebut, pembelajaran BTQ metode Qiro'ati diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, benar, dan berkesinambungan, serta memiliki kecintaan dan komitmen terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Pada pembelajaran BTQ dengan metode Qiro'ati, faktor-faktor yang dinilai disusun untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk sikap belajar yang baik. Secara umum, faktor penilaian dapat dikelompokkan menjadi aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap

⁴⁹ Imam Murjito, *pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al- Qur'an Qiro'ati*, Semarang, Koordinator Pendidikan Al-Qur'an. Hlm 23-25

berikut ini:⁵⁰

1) Ketepatan Makhraj Huruf

Menilai kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhraj). Kesalahan pengucapan menjadi perhatian utama karena berpengaruh langsung pada keabsahan bacaan.

2) Panjang dan Pendek Bacaan (Mad)

Menilai ketepatan siswa dalam membaca bacaan panjang dan pendek sesuai aturan, termasuk mad thabi'i dan mad far'i.

3) Penerapan Hukum Tajwid

Menilai kemampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid seperti idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, qalqalah, dan hukum bacaan lainnya secara benar dalam praktik membaca.

4) Kelancaran Bacaan

Menilai kemampuan membaca secara terus-menerus tanpa terputus-putus, tidak terbata-bata, dan sesuai irama bacaan yang wajar.

5) Kefasihan dan Kejelasan Bacaan

Menilai kejernihan suara, ketegasan pelafalan huruf, serta tidak bercampurnya bunyi antarahuruf.

6) Ketepatan Tanda Baca dan Harakat

Menilai kemampuan membaca sesuai dengan harakat, sukun,

⁵⁰ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

tasydid, dan tanda waqaf yang terdapat dalam teks.

7) Kedisiplinan dan Kesungguhan Belajar

Menilai kehadiran, kesiapan mengikuti pembelajaran, keseriusan saat setoran bacaan, serta konsistensi latihan.

8) Adab dan Sikap terhadap Al-Qur'an

Menilai sikap sopan, tenang, menjaga kebersihan, serta etika dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

9) Kemandirian dan Tanggung Jawab

Menilai kemampuan siswa dalam berlatih mandiri, membawa perlengkapan belajar, dan menyelesaikan target bacaan sesuai ketentuan.

Evaluasi untuk pemindahan halaman, jika murid yang tidak lancar tidak akan dipindah halamannya sampai dia benar-benar lancar dan menguasai materi pada halaman contohnya jilid tiga murid tersebut kurang dalam menyebutkan huruf, dan juga tajwidnya kurang pas, dan tidak lancar murid tersebut harus mengulang dan tidak dipindahkan ke halaman berikutnya evaluasi kenaikan jilid, evaluasi kenaikan jilid tidak hanya melalui membaca jilid saja tetapi materi lain seperti sesuai dengan jilidnya masing-masing seperti jilid satu hafalan surah-surah pendek hanya dari surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs dan Al-Lahab.⁵¹

Dan jilid dua nantinya akan ditambah materi seperti do'a harian, ketika murid tersebut bisa membaca jilid dan lancar membaca surat-surat

⁵¹ Zaenuddin Machmud. 2015. Metodologi Pengajaran Qiroati 6 jilid. Pemalang : TPQ Taajusyarof. hal 25

pendeknya dan materi lain, akan dipindahkan ke jilid selanjutnya. Dan evaluasi yang terakhir disebut dengan tashih yang mana evaluasi ini meliputi semua pembelajaran mulai dari jilid 1-6 dan ditambah dengan jilid gharib dan membaca Al-Qur'an dan materi-materi tambahan serupa do'a harian. Surah-surah pendek. Ketika murid bisa semua materi dan ditambah dengan jilid gharib dan materi-materi lainnya akan lulus dan di khatamkan.⁵²

Dan evaluasi yang ketiga inilah yang akan menentukan murid tersebut layak dikhatamkan atau tidak. Dan evaluasi terakhir melalui KORCAB (Koordinator Cabang) dan KORCAM (Koordinator Kecamatan) yang dilakukan 1 tahun kali. Dari evaluasi tersebut masing-masing dilakukan oleh, evaluasi kenaikan halaman dilakukan oleh pengajar yang mengajar dijilid tersebut, evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh pengajar Eka yang mana pengajar tersebut adalah pengajar penashih.

Metode Qiro'ati adalah metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun pada bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Metode ini, disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi.

Metode Qiro'ati memiliki beberapa keistimewaan, antara lain :

⁵² Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

- 1) Dari masalah yang mudah ke yang sukar, dari bacaan non tajwid ke bacaan tajwid.
- 2) Irama yang tetap yakni dari bacaan pendek ke yang panjang, dari jelas ke dengung.
- 3) Modul/Paket (bertahap/berjenjang).
- 4) Pengulangan materi.
- 5) Adapun kunci Qiro'ati adalah dalam jilid I dan jilid IV.

Sebelum mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati ini kepada anak didiknya, ustadz-pengajar telah di latih atau sudah mengikuti acara penataran (tashih) tentang metode Qiro'ati. Pada metode Qiro'ati terdapat petunjuk mengajar membacanya pada setiap jilidnya, dari jilid I sampai jilid VI.

Metode Qiroati merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an, yang mana metode tersebut merupakan metode yang diterapkan di TPQ Al-Falah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Hj. Mufarohah selaku kepala TPQ Al-Falah mengatakan bahwa: "Sebelum metode Qiroati ini diterapkan di ANAK TPQ ini, yang digunakana yaitu metode lalaran Jus „Amma, karena merasa hasilnya kurang memuaskan maka TPQ Al-Falah menggunakan metode Qiroati. Alasan memilih metode Qiroati ini mempunyai alasan tetentu.⁵³

Alasan memilih metode Qiroati karena: mampu menguasai Al-Qur'an (membaca) dengan lancar, baik fasih dan tartil dengan waktu yang

⁵³ Wasiah, Wawancara 20 Januari 2026

cukup singkat, kualitas bacaan sangat baik/lancar dan tegas dalam artian tidak tawallud (dlewler), setiap jilid dalam Qiroati mempunyai tekanan yang berbeda dan tingkat kualitasnya bertahab, metode Qiroati sangat disiplin dan ketat, guru-guru di perbolehkan mengajar jika mereka telah bersyahadah (lulus tashih) atau mereka yang belum tashih boleh mengajar sesuai dengan kemampuan jilidnya, buku Qiroati tidak terjual bebas di toko-toko, namun terkodindir di setiap koordinator cabangnya masing-masing, kualitas bacaan/membaca Al-Qur'an guru-guru selalu terpantau karena ada deres dan tadarrus bersama".⁵⁴

Adapun beberapa hal yang harus di Persiapan sebelum proses pengajaran Qiroati adalah sebagai berikut :

1) Persiapan pembelajaran Qiroati.

Guru Mempersiapkan alat peraga jilid 1-5. Mempersiapkan Media contoh: kartu huruf hijaiyah (untuk jilid Pra TK). Deres tiap malam. Mengkondisikan siswa ketika baca doa pembukaan.

2) Kegiatan Proses Belajar Mengajar.

Implementasi metode Qiroati:

- a. Menggunakan metode klasikal.
- b. Menggunakan metode individual.
- c. Menulis sesuai dengan jilidnya masing-masing kecuali untuk pra TK hanya menebali dan mencontoh huruf hijaiyah.

Implementasi materi tambahan:

⁵⁴ Ustadzah Waisah, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

- a. Hafalan doa-doa.
- b. Hafalan surat-surat pendek.
- c. Menulis Huruf Bahasa Arab.
- d. Fiqih.
- e. Kreativitas.

Dalam penggunaan metode Juz ‘Amma hasil nilai para siswa dikategorikan kepada nilai sedang, karena dengan metode ini para siswa harus mengeja dahulu dalam belajar membaca Al-Qur’an. Hal tersebut seperti yang di katakan oleh guru, yang mana sebagai berikut: “penggunaan metode Juz ‘Amma sebenarnya baik, namun dalam penggunaannya metode ini cara pembelajarannya para siswa harus mengeja dahulu, itu yang membuat para siswa lama dalam belajar membaca Al-Qur’an”.⁵⁵

Adapun hasil penerapan menggunakan metode Qiroati adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membacanya siswa sudah maksimal karena diadakan penilaian setiap hari dicatat pada buku prestasi, yang dipegang oleh Guru.
- b. Untuk menulis juga sudah maksimal karena siswa sudah disediakan buku dan pensil.
- c. Pada setiap semester siswa diadakan imtihan.

Adapun kemampuan baca-tulis Al-Qur’an para santri dikategorikan

⁵⁵ Ustadzah Waisah, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

menjadi tiga penilaian yang mana penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Baik, mencakup: fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal.
- b. Sedang, mencakup: dalam fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal santri tergolong sedang.
- c. Cukup, mencakup: dalam fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal santri tergolong cukup.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati ini, memiliki hasil yang sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan yang mana anak usia yang sangat dini antara 3-14 tahunan, sudah dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode Qiroati kondusif dalam meningkatkan baca-tulis Al-Qur'an santri di TPQ Al-Falah, dengan bukti para santri masuk dalam kategori baik dalam nilai, hal tersebut menunjukkan para santri terbilang baik dalam kelangsungan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, apabila proses pembelajaran itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya sebuah proses pembelajaran. Apabila sebuah metode pembelajaran sudah

banyak terbukti memberikan hasil yang diharapkan, maka bukan tidak mungkin akan menunjang tingginya kemampuan dan keberhasilan sebuah hasil ahir.

Metode Qiroati yang diterapkan di TPQ Al-Falah merupakan metode yang sangat efektif terhadap kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santri. Pada saat itu metode Qiroati sudah diterapkan di taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di desa tersebut, tetapi santri yang belajar disana adalah santri yang berusia 4-12 tahun.

Metode ini mampu merubah pola lama pembelajaran Al-Qur'an yang ada di desa tersebut, karena hasilnya bisa langsung dirasakan, yaitu, banyak santri yang hanya belajar selama 2 tahun telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, bahkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan ilmu tajwid diluar kepala. Masyarakat banyak terkesima dengan keberhasilan tersebut, bahkan keluarga dari santri Anak RA banyak yang merasa malu terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adik-adik mereka. Kondisi itulah yang dimanfaatkan oleh pengasuh dan guru-guru TPQ Al-Falah untuk menggunakan metode Qiroati. Sejak saat itulah banyak sekali para orang tua mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ Al-Falah, karena para orang tua merasa anaknya akan mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.⁵⁶

Metode Qiroati dalam penerapannya telah membawa hasil yang nyata, yakni berhasil merubah pola pembelajaran lama menjadi pembelajaran

⁵⁶ Ustadzah Waisah, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

baca-tulis Al-Qur'an yang tingkat keberhasilannya sangat tinggi dan cepat, yakni dengan metode Qiroati. 2. Keberhasilan penerapan metode Qiroati di Anak RA yang ada, telah melahirkan ketertarikan yang luar biasa para orang tua, untuk memberikan pembekalan pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an pada putra putri mereka diusia yang sangat dini. 3. Efektifitas penerapan metode Qiroati telah menjadi semacam daya pendorong, penyemangat para santri dalam pembelajaran baca-tulis Al- Qur'an.

Metode Qiroati sangat membantu kelancaran baca-tulis Al-Qur'an para santri, hal tersebut terbukti dengan hasil yang belakangan ini dirasakan oleh kepala Anak TPQ tersebut, meskipun membutuhkan kesabaran dan ketekunan para guru dalam mengajar para santri, akan tetapi semua upaya ditebus dengan prestasi yang diperoleh.

Tugas yang memerlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al- Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.

Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode cara cepat baca Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan

lain-lain. Namun yang akan penulis bahas di sini yang digunakan untuk mengatasi tersebut adalah metode qiroati.

Metode qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Untuk mengajar metode qiroati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para ustadz-ustadzahnya di tashih terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar.⁵⁷

Kualitas ustadzahnya dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam penerapan metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga beliau sampai ke Pesantren

⁵⁷ Ustadzah Waisah, Wawancara tanggal 12 Januari 2026

Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almarhum K.H. Muhammad. Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studibanding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh K.H. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia. Setelah K.H. Dachlan Salim Zarkasyi silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, Beliau mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktikkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid).

TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi secara terus-menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas

usul dari Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIROATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada 10 jilid).⁵⁸

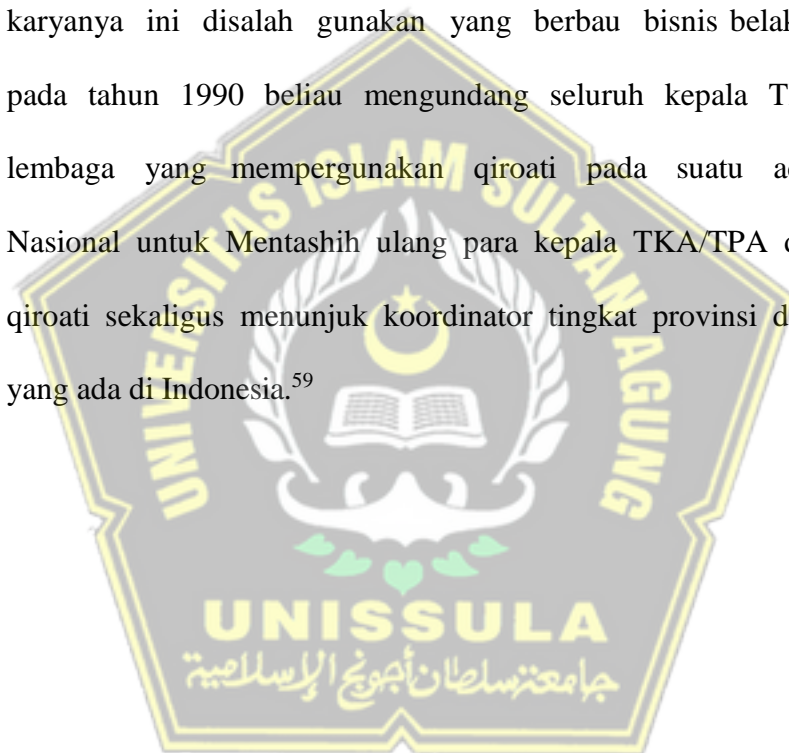
Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode qiroati, tampaknya K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai umul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadu', mukhtish dan berwibawa. Atas restu para Kyai metode qiroati selanjutnya menyebar luas dan Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum. Qiroati diminati oleh mayoritas para pendidik Al-Qur'an dikarenakan memiliki beberapa perbedaan dengan metode lain diantaranya :

- 1) Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya.
- 2) Berkesinambungan antara jilid satu dan seterusnya.
- 3) Disesuaikan dengan usia para pelajar Al-Qur'an.
- 4) Kata dan kalimatnya tidak keluar kaidah ayat-ayat Al-Qur'an tidak kedaerahan.
- 5) Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid.
- 6) Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan.
- 7) Dilengkapi buku gharib, Musykilat dan tajwid praktis.

⁵⁸ Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an , Raudatul Mujawwidin, Semarang, 2015)

8) Sangat mudah untuk diucapkan.

Dari tahun ketahun perkembangan Qiroati makin meluas keseluruh pelosok negeri bahkan di beberapa negara asing tercatat sampai tahun 2000 telah masuk ke negara Australia, Malaysia, Brunei Darusalam, Singapura. Dari perkembangan tersebut Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tidak terlalu gembira bahkan merasa khawatir karyanya ini disalah gunakan yang berbau bisnis belaka, untuk itu pada tahun 1990 beliau mengundang seluruh kepala TKA/TPA dan lembaga yang mempergunakan qiroati pada suatu acara Silatnas Nasional untuk Mentashih ulang para kepala TKA/TPA dan pengelola qiroati sekaligus menunjuk koordinator tingkat provinsi dan kota besar yang ada di Indonesia.⁵⁹



⁵⁹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metode Qiro'ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an , Raudatul Mujawwidin, Semarang, 2015)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu klasikal besar dan klasikal peraga. Klasikal besar ialah dimana semua santri dikumpulkan secara bersamaan sebelum memulai Pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an dan doa-doa harian dengan dipandu oleh seorang guru. Sedangkan klasikal peraga, guru menjelaskan materi didalam ruangan kelas masing-masing dengan menggunakan alat peraga dengan memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca bacaan yang ada pada alat peraga dan diikuti oleh santri secara bersamaan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati, TPQ Al-Falah mempunyai tiga tahapan Pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran dimulai dengan tahap awal di mana santri membaca Al-Qur'an dan doa di bawah bimbingan guru yang bertugas, kemudian memasuki ruangan kelas sambil menyerahkan buku kontrol individu kepada pengajar. Tahap inti dilakukan secara klasikal, dengan guru menyampaikan materi dari halaman tertentu melalui alat peraga besar, memberikan contoh pembacaan yang benar sebanyak tiga kali, diikuti pembacaan bersama oleh santri, serta evaluasi individual melalui pembacaan buku kontrol yang selaras dengan materi alat peraga.

Tahap akhir melibatkan pengulangan pembacaan alat peraga sebanyak tiga kali, diakhiri dengan pembacaan doa bersama dan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan qiro'ati di TPQ Al-Falah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator efektifitas yaitu: Indikator keseluruhan, Indikator produktivitas, Indikator efesiensi, dan Indikator Kualitas.

B. Saran

Terkait dengan tercapainya cara belajar yang sesuai dengan kondisi para siswa di TPQ Al-Falah, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala TPQ Al-Falah selaku penanggung jawab penuh seluruh aktivitas pembelajaran di TPQ Al-Falah agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan untuk kemajuan perkembangan proses pembelajaran Al- Qur'an sehingga kendala yang mengganggu belajarnya proses pembelajaran Al-Qur'an dapat teratasi dan terminimalisir.
2. Kepada para guru yang mengajar di TPQ Al-Falah untuk senantiasa melaksanakan segala langkah-langkah pembelajaran qiro'ati dan senantiasa untuk saling berkoordinasi dengan guru lain serta diskusi-diskusi mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh TPQ Al-Falah.
3. Kepada siswa-siswi hendaknya melakukan komunikasi dengan teman-teman lainnya dalam rangka membahas materi qiro'ati serta selalu

melakukan pengulangan kembali dalam setiap pembelajaran agar pemahaman dan kelancaran tetap kuat dalam ingatan maupun lisan.

4. Bagi para peneliti yang akan datang, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi bisa juga menghadirkan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Oleh sebab itu, bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Wasiah, (Ketua TPQ), *Wawancara*, 6 November 2025 TPQ Al-Falah, Observasi, Dukuhbenda, 18 November 2026
- Dachlan Salim Zarkasyi. *Panduan Metode Qiro'ati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudatul Mujawwidin, Semarang. 2015
- Imam Murjito. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al- Qur'an. 2015
- Abdullah Habib, Ahmad Chalimi, dkk. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-qur'an Raudatul Mujawwidin, 2000.
- A. Muri yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Aliwar. *Pengutana Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)*. Jurnal Al- Ta'dib, Volume, 9 No. 1
- Amri Muhammad. *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Abad Books, 2014.
- Anshori. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arabiatal Adawiyah. *Implikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium, Vol. IV No. 2 November 2016.
- As'ad Humam. *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000.
- Backtiar S. Badri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Soisal Dan Ekonomi*. Jakarta :Kencana Prenada Grup, 2013.

Annisa Ulfitriani (Siswa TPQ Al-Falah), *Wawancara*, 16 November 2025

Arabiatul Adawiyah. *Implikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium, Vol. IV No. 2 November 2016.

Nurul Zuriyah. *Metodelogi Penelitian Social Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung : Rineka Cipta, 1999.

Sulistyorini. *Evaluassi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.

Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Lenteran Media, 2009

